

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMA

Laras Hati, Agus Sastrawan, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : Larashati485@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar Di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk survey. Jumlah populasi 241 dengan sampel penelitian sebanyak 150 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan dokumenter dengan alat pengumpul data berupa angket dan lembar catatan dari sekolah yang bersangkutan dan pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer SPSS versi 18. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi Di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas sebesar 26,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Interaksi Edukatif, Motivasi Belajar

Abstract: This study aims to determine the effect of educational interaction of teachers and students' motivation to learn at SMA 01 Semparuk Sambas district. The method used is descriptive method with survey forms.. Total population of 241 with a sample of 150 students. The data collection techniques used in this research is the technique of direct observation, indirect communication techniques and documentaries with a data collector in the form of a questionnaire and sheet notes from the teacher concerned and data processing using simple linear regression analysis with the help of SPSS version 18. The results of the data analysis shows that there the effect of educational interaction of teachers and students motivation to learn on the subjects of sociology at SMAN 01 Semparuk Sambas district while the remaining 26.1% is influenced by other variables.

Keywords: Interaction Educative, Learning Motivation

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia karena pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar. Dalam proses pembelajaran mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan program pengajaran di dalam ruang kelas. Di sini guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar

mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Namun, tidak semua tujuan diadakannya proses pembelajaran dapat diperoleh semudah membalikkan telapak tangan. Seringkali kita temui berbagai faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah motivasi dalam belajar.

Menurut Hamzah B.Uno (2010:1) pengertian motivasi adalah dorongan dasar yang mendorong seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran dan sangat besar pengaruhnya pada proses pembelajaran karena para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran peserta didik tersebut akan sulit berjalan dengan lancar. Sebagai guru tugasnya ialah membangkitkan dorongan pada peserta didiknya agar aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik.

Sudirman, Arief S. Dkk (2009: 11-12) menyatakan bahwa “Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan produser media, salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dikurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non-verbal atau visual”.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, tujuan itu ialah berupa hasil belajar.

Namun peneliti menjumpai siswa/i di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas sebagian besar dijumpai banyak anak yang-kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang kadang ditunjukkan dengan seringnya masuk kelas terlambat, sering melamun, kurang memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa lebih senang menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpikir aktif dan saling memberi masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, dan menyampaikan ide-ide, sehingga yang terjadi guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja tanpa ada timbal balik dari siswa. Akibatnya siswa lebih banyak berdiam diri dan menerima saja semua informasi

yang diberikan oleh guru tanpa memberikan tanggapan, bahkan mereka cenderung memilih mengobrol dengan teman sebangku dari pada mendengar apa yang dijelaskan, bolak – balik izin ke wc, bermain handpone dan bahkan ada yang kadang suka mengganggu teman- temannya saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dilihat dari hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria nilai ketuntasan yang diperoleh oleh siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas khususnya dikelas XI dan XII masih sangat rendah dan tidak mencapai kriterian nilai ketuntasan. Nilai tersebut dapat kita lihat dari hasil ulangan harian siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas.

Rendahnya motivasi siswa juga disebabkan oleh interaksi guru dan siswa yang kurang baik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan siswanya, guru cenderung menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan sering melamun dikelas. Kurangnya interaksi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Begitu pula dengan siswa, siswa yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subyek dan bukan obyek dari program pengajaran. Kegiatan pengajaran yang menempatkan peserta didik aktif untuk belajar menjadi cenderung lebih aktif dari keadaan sebaliknya.

Dari fenomena diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2013:14) “Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan bentuk penelitian adalah bentuk penelitian survey dimana penulis melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya angket, test wawancara terstruktur dan sebagainya.

Populasi penelitian ini berjumlah 241 siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas dengan jumlah sampel 150 siswa. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah meliputi teknik yang paling sederhana/simple random sampling, dimana sampel diambil secara acak, dan dengan menggunakan undian. Teknik yang digunakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005:94-95), teknik ini adalah cara yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Teknik selanjutnya adalah Teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005:94-95), teknik ini adalah “dengan mengadakan hubungan tidak

langsung atau dengan alat perantara yaitu berupa angket yang ditujukan kepada responden yaitu siswa/I SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas.”. Dan Teknik yang digunakan selanjutnya adalah studi dokumenter/biographis, menurut Hadari Nawawi (2005;94-95), teknik ini adalah “teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui arsip, catatan, dokumen”.

Mengenai alat pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah berupa angket dan lembar catatan. Dimana angket tersebut akan uji/ yang dinamakan uji instrument diantaranya menggunakan uji validitas, reliabelitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

Dan kemudian angket semua angket baik interaksi edukatif guru dan siswa dan motivasi belajar dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu, Selalu(SL) Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Angket penelitian ini berjumlah 40 pernyataan yang terdiri dari 20 variabel X (Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa) variabel Y (Motivasi Belajar).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari 1) *editing* 2)*koding* 3) *scoring* 4) *entry*.

Editing

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pernyataan (angket) yang telah di isi responden.

Koding

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengorganisasikan data dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dianalisa.

Scoring

Pada tahap ini yang dilakukan adalah member skor pada setiap jawaban yang terdapat dalam setiap pernyataan (angket).

Entry

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memasukan data kedalam program komputer yakni program SPSS 18 dan EXEL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas. Berikut akan dipaparkan hasil analisis data angket yang berdasarkan sub masalah penelitian. Analisis data hasil angket dilakukan dengan beberapa pengujian secara statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel X

Koefisien Korelasi	Keterangan
0.370	Valid
0.432	Valid
0.346	Valid
0.472	Valid
0.370	Valid
0.346	Valid
0.212	Valid
0.373	Valid
0.370	Valid
0.472	Valid
0.472	Valid
0.340	Valid
0.441	Valid
0.343	Valid
0.340	Valid
0.472	Valid
0.410	Valid
0.336	Valid
0.212	Valid
0.373	Valid

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Koefisien Korelasi	Keterangan
0.486	Valid
0.280	Valid
0.317	Valid
0.493	Valid
0.471	Valid
0.714	Valid
0.471	Valid
0.514	Valid
0.346	Valid
0.245	Valid
0.466	Valid
0.251	Valid
0.264	Valid
0.611	Valid
0.512	Valid
0.523	Valid
0.534	Valid
0.565	Valid
0.741	Valid
0.499	Valid

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	20

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 40 item soal.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (sig) *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel interaksi edukatif guru dan siswa (X) sebesar 0,795 dengan responden 150, nilai signifikansi (sig) untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,053. Dapat dinyatakan semua nilai tersebut yang di dapatkan dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 18 lebih besar dari 0,05 yang bearti data variabel X dan data variabel Y dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

		Interaksi Edukatif	Motivasi Belajar
N		150	150
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean	60.58	62.03
	Std.	7.518	8.476
Most	Extreme		
Differences	Deviation	.053	.110
	Absolute	.037	.101
	Positive	-.053	-.110
	Negative	.648	1.346
		.795	.053
Kolmogorov-Smirnov Z			
Asymp. Sig. (2-tailed)			

HasilPerhitunganSPSS 18

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas diperoleh nilai signifikansi (sig) *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel interaksi edukatif guru dan siswa (X) sebesar 0,795 dengan responden 150, nilai signifikansi (sig) untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,053. Dapat dinyatakan semua nilai tersebut yang di dapatkan dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 18 lebih besar dari 0,05 yang bearti data variabel X dan data variabel Y dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 18 diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel interaksi edukatif guru dan siswa dan variabel motivasi belajar terdapat hubungan yang linier. Jika dilihat dari

signifikansi pada *Deviation for linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel interaksi edukatif guru dan siswa dan variabel motivasi belajar. Karena nilai signifikansi 1,276 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas

linearity	Sig .000
Deviation from Linearity	Sig 1.276

Hasil Perhitungan SPSS 18

Pembahasan

Rumusan Masalah 1

Uraian mengenai Interaksi Edukatif Guru dan Siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas (X) berdasarkan jawaban angket dari semua responden diperoleh hasil berupa persentase dari Interaksi Edukatif Guru dan Siswa seperti pada Tabel 7.

Tabel 7
Deskripsi Interaksi Edukatif Guru dan Siswa

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kriteria
70 – 77	41	27,3	Sangat Tinggi
62 – 69	39	26	Tinggi
54 – 61	46	30,7	Cukup
46 – 53	21	14	Rendah
38 – 45	3	2	Sangat Rendah
Jumlah	150	100%	

Sumber : kriteria menurut Riduwan (2012:88)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Interaksi Edukatif Guru dan Siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas menjawab kategori sangat tinggi (27,3%), kategori tinggi (26%). kategori cukup (30,7%), kategori rendah (14%), dan kategori sangat rendah (2%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa Interaksi Edukatif Guru dan Siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas dinyatakan dalam kategori cukup. Namun masih harus ditingkatkan lagi agar penyampaian informasi dari guru kepada siswanya lebih jelas sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lebih baik dan lebih aktif sehingga muncul hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Rumusan Masalah 2

Uraian mengenai Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas (X) berdasarkan jawaban angket dari semua responden diperoleh hasil berupa persentase dari Motivasi Belajar Siswa seperti pada Tabel 8.

Tabel 8
Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kriteria
76 – 85	12	8	Sangat Tinggi
66 – 75	37	24,6	Tinggi
56 – 65	72	48	Cukup
46 – 55	22	14,7	Rendah
36 – 45	7	4,7	Sangat Rendah
Jumlah	150	100%	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas memiliki responden yang menjawab kategori sangat tinggi (8%), kategori tinggi (24,6%), kategori cukup (48%), kategori rendah (14,7%), dan kategori sangat rendah (4,7%). Dengan demikian secara umum motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas dinyatakan dalam kategori cukup. Namun untuk semakin meningkat motivasi belajar perlu ditetapkannya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan pada setiap penyampaian materi pelajaran, karena hal ini akan membuat anak tertarik dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajarnya

Rumusan masalah 3

Berdasarkan hasil hipotesis maka dapat diketahui pengaruh antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas. Hasil t_{hitung} sebesar 7,329 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,980 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,329 > 1,980) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru dan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas.

Rumusan masalah 4

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R_2) maka disimpulkan interaksi edukatif guru dan siswa dan motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten memiliki pengaruh dengan kriteria rendah tetapi tidak memiliki hubungan yang berarti yaitu sebesar 26.1 % dan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas dengan

persentase 26,1% atau termasuk kedalam kategori rendah pengaruhnya. Hal ini terlihat pada interaksi edukatif guru dan siswa yang kurang baik seperti dikelas sehingga berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa di SMA Negeri 01 Semparuk Kabupaten Sambas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru diharapkan untuk dapat meningkatkan interaksi edukatif kepada siswa. Perlu ditetapkannya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan pada setiap penyampaian materi pelajaran, karena hal ini akan membuat siswa tertarik dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajarnya dapat dilakukan dengan perencanaan pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian prestasi belajar siswa. (2) Bagi siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan motivasinya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar yang tentunya akan dapat memaksimalkan hasil belajar berkaitan dengan mata pelajaran sosiologi. (3) Bagi sekolah diharapkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, misalnya sekolah dapat memberikan pelatihan pengelolaan kelas kepada guru tentang interaksi edukatif guru dan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Priyatno.(2013).*SPSS 18 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta:C.V Andi Offset
- Hadari Nawawi.(2005).*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamzah B.Uno. (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Riduwan.(2012).*Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif, R&D*.Bandung: Alfabeta